

Pelatihan Tata Bahasa Inggris Dasar Secara Daring Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Pada Siswa SMP N 10 Tambun Selatan

Wahyu Budi^{1,*}, Muhamad Ekhsan²

¹ Program Studi Sastra Inggris, Universitas Dian Nusantara, Medan, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Medan, Indonesia

Email: ¹wahyu.budi@undira.ac.id

Abstrak–Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling sering dipakai oleh masyarakat dunia. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Inggris di berbagai sekolah masih menjadi prioritas untuk selalu diperbaharui kualitasnya. Dalam dunia kerja, memiliki kemampuan bahasa Inggris merupakan nilai tambah yang belum tentu dimiliki oleh semua orang, terutama dalam keadaan dunia sekarang yang terdampak globalisasi. Fakta ini menyadarkan kita betapa pentingnya peran bahasa Inggris untuk bekal masa depan para siswa. Semenjak terjadinya pandemi virus corona, kegiatan belajar mengajar di sekolah pun dihentikan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut, dan digantikan dengan kegiatan belajar mengajar secara daring. Dalam pembelajaran daring, guru dan siswa akan terbiasa menggunakan media daring seperti google meet atau zoom dalam berinteraksi. Berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global dan menyesuaikan dengan keadaan pada saat pandemi. Berdasarkan analisis situasi dan sesuai dengan adanya permintaan yang disampaikan oleh SMPN 10 Tambun Selatan, maka kami mengadakan pelatihan bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan para peserta didik yaitu Pelatihan bahasa Inggris Dasar (Basic English). Target dari kegiatan ini adalah upaya meningkatkan kualitas SDM dengan target luaran yaitu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dasar peserta didik dan untuk publikasi ilmiah di jurnal nasional.

Kata Kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris Dasar, Kualitas SDM

Abstract–English is one of the most commonly used international languages in the world. Therefore, learning English in schools is still becoming a priority when it comes to improving its quality. In the employment world, having English skills is a plus that is not necessarily owned by everyone, not to mention the situation in the world nowadays which is affected by globalization. This makes us realized how important the roles of English language are for the future of our students. Since the coronavirus pandemic occurred, learning activities in schools were stopped in order to minimize the spread of the virus. They were instead changed into online activities. In online learning, teachers and students will get used to using online media, such as Zoom or Google Meet for interaction. Various forms of efforts have been made in preparation to face global competition and to adapt to the conditions at this time of pandemic. Based on the analysis of current situation and under a request from submitted by SMPN 10 Tambun Selatan, we will conduct an English language training following the needs of the students, namely Basic English Language Training. The purpose of this activity is an effort to improve the quality of human resource with the output of improving students' English language skills and scientific publication in national journals.

Keywords: Training, Basic English, HR Quality

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi dalam ranah internasional. Hubungan komunikasi internasional dengan bahasa Inggris di berbagai sektor menjadi suntikan bagi banyak kalangan di Indonesia untuk belajar dan mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka. Terlebih lagi, semenjak dibentuknya program AFTA yang dapat memberikan kesempatan warga asing untuk bekerja di Indonesia, dan warga Indonesia bekerja di negara lain, maka bukan hanya sekedar keahlian dalam bekerja, tetapi seluruh masyarakat Indonesia harus mampu berbahasa Inggris dengan baik.

Menguasai bahasa Inggris bukanlah sebuah tambahan dalam hidup seseorang, tetapi sudah termasuk sebuah kewajiban. Tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang baik, tanpa adanya kecakapan dalam berbahasa Inggris, dan tanpa adanya pengetahuan yang cukup dalam berbahasa Inggris, maka orang tersebut akan mengalami berbagai macam kesulitan dalam meraih kesuksesan. Sulitnya diterima di berbagai perusahaan besar atau multi nasional merupakan salah satu contoh apabila seseorang tidak mampu berbahasa Inggris dengan baik. Sedangkan individu yang mampu berbahasa Inggris akan dengan mudah mendapatkan jalan untuk mencapai kesuksesan. Mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua perlu dikenal dan dipahami betul apa sebenarnya makna bahasa itu sendiri. Sebuah definisi yang standar tentang pengertian bahasa, yaitu *Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or gestural symbol that enable members of a given community to communicate intelligibly with one another.* (Brown, 2000)

Namun demikian, meski terdapat minat yang tulus dalam belajar bahasa Inggris, terkadang para murid terhalangi oleh kesulitan untuk memahami materi dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris sering mengalami hambatan ketika dihadapkan pada materi tata bahasa Inggris atau *grammar*. Tata bahasa merupakan komponen utama dalam pembentukan kalimat sehingga peserta didik tentu harus mempelajari materi ini dari dasar. Meskipun bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dalam abjad dan struktur pembentuk kalimat, aturan tata bahasa Inggris yang terikat oleh tenses (waktu) sering menyulitkan siswa karena kata kerja dalam bahasa Indonesia tidak terpengaruh oleh perbedaan waktu. Beberapa peneliti seperti Stern (1975), Naiman (1978) dan Rubin (1979) mencoba mengamati orang-

orang yang berhasil dalam menguasai bahasa asing dan berusaha menemukan bagaimana mereka mencapai kesuksesan.

Simple Present Tense & Present Continuous Tense merupakan materi dasar dari rangkaian bentuk waktu (*tenses*) dalam kalimat bahasa Inggris. *Simple Present Tense* banyak digunakan dalam percakapan maupun tulisan bahasa Inggris ketika si penutur maupun penulis membicarakan tentang kebiasaan maupun fakta sekarang. Sedangkan *Present Continuous Tense* digunakan untuk menjelaskan kejadian yang sedang berlangsung sekarang. Bentuk *Simple Present Tense & Present Continuous Tense* diajarkan pertama kali sebelum bentuk waktu (*tenses*) lainnya dari jenjang sekolah dasar, namun, sebagian besar peserta didik jenjang sekolah menengah pun belum menguasainya dengan baik dan cenderung lupa dengan materi tersebut.

Noun atau nomina atau kata benda adalah kata yang menyatakan orang, tempat, hewan, benda dan segala yang dibendakan, panca indera, profesi, dan lainnya. Contoh dari kata benda misalnya, buku, perpustakaan, meja dan sebagainya. Setelah *noun* atau kata benda, siswa biasanya diberikan materi *Quantifiers*, yang merupakan hal penting yang cukup rumit untuk dipelajari karena ada bermacam-macam *quantifiers* dalam bahasa Inggris. *Quantifiers* adalah sebuah kata yang mendahului kata benda dan berfungsi untuk menunjukkan jumlah dari benda tersebut, contohnya, *a little milk*. Umumnya *quantifier* diikuti oleh kata benda, tetapi dalam beberapa hal, kita dapat menggunakannya tanpa kata bendanya apabila kata benda yang dimaksud cukup jelas. Ada juga beberapa *quantifiers* yang memiliki artian yang sama, namun dibedakan karena yang satu digunakan untuk *countable nouns* sementara yang satunya digunakan untuk *uncountable nouns*. *Countable nouns* adalah benda yang dapat kita hitung jumlahnya; contohnya, *a table, two chairs*. *Uncountable nouns* adalah benda yang tidak dapat dihitung dan hanya memiliki bentuk *singular*; contohnya, *some furniture, some fruit*.

Kemudian ada *articles* yang sangat dasar namun belum tentu dikuasai oleh para murid. *Articles*, atau kata sandang, dibedakan menjadi dua, yaitu *definite articles* dan *indefinite articles*. *Definite articles* adalah kata sandang tertentu yang berupa kata sandang 'the' dan digunakan pada kata benda tertentu saja, seperti misalnya digunakan untuk kata benda yang telah disebut pada kalimat sebelumnya, digunakan untuk menunjukkan kitab suci, tempat, laut atau wilayah, digunakan untuk kata yang menunjukkan bangsa atau orang secara kolektif, digunakan dalam bentuk *superlative* dan *ordinal numbers*, digunakan untuk nama keluarga dalam bentuk jamak yang berarti *family*, digunakan untuk nama benda yang hanya terdapat satu-satunya. Sedangkan *indefinite articles* adalah memakai kata sandang 'a' dan 'an' yang memiliki arti sebuah. Kata sandang 'a' digunakan untuk benda tunggal yang dimulai dengan bunyi konsonan sedangkan 'an' digunakan untuk kata-kata benda yang diawali dengan huruf vokal.

Dalam mempelajari bahasa Inggris atau bahasa apapun, kosakata atau pembendaharaan kata menjadi hal yang penting. Semakin banyak kosakata yang dihapal maka semakin mudah juga kita belajar dan memahami pembelajaran suatu bahasa.

Siswa-siswi SMP N 10 Tambun Selatan merupakan beberapa dari segelintir yang mengalami kesulitan tersebut, dan mereka perlu mendapatkan pengulangan materi *Simple Present Tense & Present Continuous Tense* agar mempermudah jalan untuk mempelajari materi *tenses* selanjutnya. Mereka juga memerlukan pengulangan materi melalui pelatihan mengenai *noun, quantifier, dan article* agar mereka lancar dalam memahami kosakata bahasa Inggris. Menurut Mathis (2002), pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu, peran serta dosen bahasa Inggris dalam pengabdian masyarakat dapat meminimalisir kesulitan siswa terhadap pembelajaran tata bahasa Inggris, khususnya *Simple Present Tense & Present Continuous Tense, Noun, Quantifier, dan juga Article* dalam proses belajar mengajar di SMP N 10 Tambun Selatan, serta dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran di luar kelas agar memberi celah masuknya materi tersebut dalam pemahaman siswa secara psikologis. Harapannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Soekidjo Notoatmojo (2003), kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan ketrampilan-ketrampilan lain.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk pencapaian target luaran yang telah direncanakan sebelumnya, berbagai metode pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMP N 10 Tambun Selatan. Adapun metode pelaksanaan tersebut antara lain sebagai berikut:

2.1 Analisis Kebutuhan

a. Motivasi:

Peserta diberikan motivasi tentang pentingnya bahasa Inggris dalam jenjang karir dan pentingnya penguasaan menguasai materi tata bahasa / *grammar* dalam percakapan bahasa Inggris umum. Pemberian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar membantu siswa sebagai peserta untuk mengembangkan minat dan usaha dalam mempelajari bahasa Inggris dan memahami materi dengan baik.

b. Persepsi:

Peserta diberi pemahaman tentang kalimat-kalimat sederhana berkaitan dengan bentuk kalimat *Simple Present Tense & Present Continuous Tense* yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kemudian,

peserta diberikan rumus dasar bentuk kalimat tersebut untuk menjadi acuan dalam membuat kalimat *Simple Present Tense & Present Continuous Tense* dengan baik dan benar. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai noun, quantifier, dan article dan penggunaannya di dalam sebuah kalimat agar mereka tidak tertukar saat menulis atau membuat sebuah kalimat.

2.2 Penentuan Materi dan Metode

Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat mengenal kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, peserta dapat memahami penggunaan *Simple Present Tense* dan membedakan bentuk kalimat tersebut dengan bentuk kalimat *Present Continuous Tense* yang sesuai dengan fungsi dan kegunaannya masing-masing.

a. Elaborasi: Kegiatan elaborasi dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Diskusi dan tanya jawab,

Peserta mengenal dan memahami rumus dasar kalimat *Simple Present Tense* dan *Present Continuous Tense* dengan cara mengaplikasikannya ke dalam kalimat-kalimat sederhana yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, dengan menerapkan penggunaan *noun*, *quantifier*, dan *article* yang baik dan benar. Narasumber sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar memberikan bimbingan tugas, diskusi, dan tanya jawab kepada para siswa sebagai peserta untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tertulis, menganalisis dan menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok, memberikan kesempatan peserta untuk berpikir dan bertindak tanpa rasa takut, membuat eksplorasi baik lisan maupun tulisan secara individu maupun kelompok, serta menyajikan hasil kerja secara bertanggung jawab.

2. Dialog dan Praktik

Peserta secara lisan dan tulisan membuat kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk *Simple Present Tense* atau *Present Continuous Tense* dan mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang kalimat sederhana.

b. Konfirmasi: Kegiatan konfirmasi dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Narasumber melakukan sesi tanya jawab mengenai beberapa hal dalam materi yang belum dipahami oleh peserta.

2. Narasumber dan peserta meluruskan kesalahpahaman saat proses transfer ilmu dan memberikan penguatan dan penyimpulan akhir.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 di wilayah Tambun Selatan dilaksanakan di bulan Juni dengan rincian selama 3 hari pertemuan. Narasumber dengan seorang rekan kerja membagi subjek materi menjadi 5, yaitu *simple present tense*, *present continuous tense*, *noun*, *quantifier*, dan *article*. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan kalimat-kalimat sederhana dengan menghubungkan bentuk kalimat *simple present tense* yang sering diaplikasikan dalam percakapan sehari-hari.

Adapun rincian tabel kegiatan materi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Materi

Hari	Media	Aktivitas
Jumat	Group WA	Perkenalan Pre-Test <i>Brainstorming</i> mengenai bahasa Inggris dasar
Sabtu	Zoom	Pembahasan: - Simple Present Tense - Present Continuous Tense - Noun - Quantifier - Article
Minggu	Group WA & Zoom	Pengulangan kembali materi (review) dengan tanya jawab Post-Test Penutupan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil studi analisis melalui interview dan observasi melalui wawancara dan observasi kepada mitra yaitu SMP N 10 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, tim mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra. Kegiatan pelatihan bahasa Inggris secara daring di tengah situasi pandemi menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris Siswa SMP N 10 Tambun Selatan dan untuk mempersiapkan mereka terjun ke dunia kerja nantinya. Langkah awal yang dilakukan tim pelaksana adalah koordinasi dengan pihak SMP N 10 Tambun Selatan dan menyepakati beberapa hal, yaitu:

- pendataan jumlah anggota yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan,
- penyusunan jadwal (hari) pelatihan,
- penyediaan sarana dan prasarana pelatihan,

d. evaluasi hasil kegiatan.

Pihak SMP N 10 Tambun Selatan berperan aktif mengkoordinir peserta didik untuk mengikuti pelatihan sesuai jadwal. Secara garis besar, terdapat 3 (tiga) kegiatan utama dalam pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

a. Tahap Persiapan Kegiatan

Pelatihan Persiapan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dimulai dengan koordinasi tim dengan SMP N 10 Tambun Selatan untuk mempersiapkan kegiatan. Persiapan tersebut meliputi pengaturan jadwal dan mengidentifikasi alat dan bahan yang akan digunakan pada pelaksanaan program. Selanjutnya tim melakukan koordinasi internal untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk pelatihan, termasuk media pembelajaran. Materi untuk pelatihan juga disiapkan dengan cara melakukan kajian terhadap beberapa literatur terkait dan menyusun materi sesuai kebutuhan mitra. Sebagai bahan untuk evaluasi, tim menyiapkan 2 (dua) materi tes untuk pre-test dan post-test.

b. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) pertemuan pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Pada pertemuan pertama, pelaksanaan pre-test untuk menganalisa kemampuan awal peserta via group Whatsapp. Pertemuan kedua difokuskan pada pemberian materi kepada peserta via aplikasi zoom. Setelah itu, tim melaksanakan evaluasi pemahaman peserta melalui post-test pada pertemuan yang ketiga. Mereka sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan berharap mendapatkan pengalaman lebih dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Hasil analisa pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang juga dapat diartikan sebagai peningkatan pemahaman materi. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan ini sangat tinggi. Jumlah peserta yang bersedia mengikuti pelatihan adalah 35 orang dan kehadiran selama 3 kali pertemuan adalah 100%

c. Evaluasi

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, tim mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara internal dan kemudian bersama pihak SMP N 10 Tambun Selatan. Evaluasi dilakukan untuk menganalisa keberhasilan program dan mengidentifikasi rencana keberlanjutan program berdasarkan hasil tes, tingkat kehadiran, dan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris para murid. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan tim pelaksana pengabdian sebagai solusi memecahkan masalah penguasaan bahasa Inggris di SMP N 10 Tambun Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pembelajaran

Keterangan	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Pre-Test	62,64	4,47811	0,76798
Post-Test	75,44	3,34112	0,57299

Sumber: Data Pengabdian yang telah diolah (2020)

Tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa hasil dari nilai pre-test adalah 62,64 dan hasil dari nilai post-test adalah 75,44. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan antara nilai pre-test dan nilai post-test.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat di SMP N 10 Tambun Selatan yaitu:

1. Program kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar secara daring di sambut positif oleh siswa maupun pihak sekolah SMP N 10 Tambun Selatan.
2. Dorongan yang sangat tinggi dari Siswa SMP N 10 Tambun Selatan untuk menambah ilmu dan ketrampilan dalam berbagai bidang khususnya penguasaan bahasa Inggris dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. 2000. Principles of Language Learning and Teaching. Fourth Edition. Englewood Cliffs: Wesley Longman.
- Mathis R.L dan Jackson J.H, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Salemba Empat.
- Naiman, N. (1978). The Good Language Learner. Research in Education Series No. 7.
- Rubin, J. (1975). What the "good language learner" can teach us. TESOL quarterly, 41-51.
- Stern, P. C., & Kalof, L. (1979). Evaluating social science research. New York: Oxford University Press.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta